

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS BLENDED LEARNING DAN FAKTOR EFISIENSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Nur Sa'adatul Fuadiyah^{a*)}, Hanif Abdul Rahman^{a)}, Imam Syafi'i^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya., kota Surabaya., negara Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: saadadiyahnsf@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.19>

Abstrak. Digitalisasi dan teknologi telah berdampak signifikan terhadap pendidikan, khususnya model pembelajaran campuran. Model ini menggabungkan pembelajaran luring dan daring, meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas dengan menggunakan sumber daya digital. Namun, pembelajaran campuran menimbulkan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran virtual atau luring, mengadaptasi teknologi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Efektivitas dalam pembelajaran campuran bergantung pada infrastruktur, seperti teknologi, akses internet, keterlibatan siswa, dan manajemen waktu. Memahami tantangan dan kendala ini dapat membantu mengembangkan solusi untuk pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran campuran dan memberikan solusi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa observasi yang berfokus pada pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa.

Kata Kunci: kelas blended, efisiensi, pengelolaan.

BLENDED LEARNING CLASSROOM MANAGEMENT STRATEGIES AND EFFICIENCY FACTORS IN THE LEARNING PROCESS IN HIGHER EDUCATION

Digitalization and technology have significantly impacted education, particularly blended learning models. This model combines offline and online learning, increasing flexibility and effectiveness using digital resources. However, blended learning poses challenges in adjusting to virtual or offline learning, adapting technology, and evaluating learning outcomes. Effectiveness in blended learning depends on infrastructure, such as technology, internet access, student engagement, and time management. Understanding these challenges and challenges can help develop solutions for optimal learning experiences for students. This study aims to analyze the effectiveness of blended learning and provide solutions for improved learning experiences. By using qualitative methods in the form of observations that focus on direct observation and interviews with several students.

Keywords: *blended learning, efficiency, management.*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, perkembangan digitalisasi dan teknologi telah membawa perubahannya signifikan dalam metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan pada masa ini yaitu model pembelajaran blended learning, di mana model pembelajaran ini menggabungkan antara tatap muka (offline) dengan pembelajaran daring atau online. Blended learning merupakan metode belajar yang mana proses belajar tatap muka di kelas dipadu dengan proses e-learning termasuk desain pembelajaran campuran berbasis inquiry (Ilham, 2022). Selain itu printer ini juga sering dinamakan Hybrid learning atau mix mode learning. Sama halnya dengan punya learning dan pendekatan learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dan metode modern sedangkan Hybrid learning memadukan pembacaan tatap muka dengan teknologi komputer dan internet (Nurul, 2024). Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas fleksibilitas serta efektivitas pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Namun, dalam penerapannya pengelolaan kelas blended ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas baik secara virtual maupun langsung. Selain pada itu dibutuhkan juga kesiapan pendidik dalam mengadaptasi teknologi untuk berinteraksi dengan peserta didik. Dan strategi dari mengevaluasi keberhasilan blended learning jam khas blended jika pengolahan kelas yang dilakukan secara optimal maka hasil belajar siswa bisa terganggu.

Selain daripada itu faktor efisiensi yang kini menjadi banyak perbincangan dari berbagai kalangan, seringkali menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran blended learning. efisiensi ini mencakup dalam konteks ketersediaan infrastruktur berupa teknologi akses internet kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta efektivitas manajemen waktu dalam penyampaian sebuah materi. Jika terdapat efisiensi dalam salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran yang mengakibatkan turunnya motivasi belajar dan menjadi penghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Pada kali ini penulis akan menyajikan bagaimana pengelolaan kelas dapat ditingkatkan agar lebih efektif serta bagaimana cara kita meminimalisir hambatan dalam efisiensi. Dengan memahami berbagai tantangan dan kendala yang ada dalam pengimplementasian blended learning diharapkan ditemukannya solusi yang tepat agar dapat diterapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi para peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas blended dilakukan, serta faktor-faktor efisiensi yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan ini berguna untuk menggali pengalaman pandangan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik serta peserta didik dalam penerapan blended learning.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi yang berfokus pada pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas blended. Untuk melihat bagaimana interaksi antara peserta didik satu sama lain dengan tenaga pendidik, juga untuk mengamati bagaimana efektivitas pengajaran serta hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa mahasiswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengelola dan mengikuti kelas blended, termasuk beberapa tantangan yang dihadapi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan beberapa wawasan tentang bagaimana pengelolaan kelas blended yang ada di perguruan tinggi dan faktor efisiensi yang menghambat pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan efektivitas pembelajaran berbasis learning di masa yang akan datang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era milenial ini, tentu hal itu menjadi pengaruh terhadap metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan (Nurul, 2020). Adanya pandemi covid 19 telah banyak mengubah tatanan kehidupan dalam dunia pendidikan, dunia pendidikan mengalami perubahan pola yang sangat signifikan (Wayan, 2023). Di masa ini dunia pendidikan menjadi sorotan dari banyak pihak karena masih belum ditemukannya solusi yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi. Dampak yang paling bisa dirasakan dari adanya pandemi covid 19 adalah diberlakukannya sistem daring yaitu sistem pembelajaran via virtual atau online. Pendekatan e-learning atau virtual digalakkan untuk beradaptasi dengan perkembangan dan keadaan zaman (Hidayah, 2020). Seorang pendidik, kita dituntut untuk mampu berinovasi dalam proses pembelajaran tidak hanya menerapkan model-model pembelajaran, tetapi juga harus berinovasi dalam teknologi. Peran teknologi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan pendidik dengan peserta didik, agar dapat berkomunikasi dalam pembelajaran yang lebih baik. Adanya pendekatan e-learning perlahan mulai menggeser adanya metode tatap muka, yang sebagian besar kita gunakan sebelum pandemi covid 19. Pada masa new normal saat ini banyak instansi pendidikan, yang mulai menerapkan kembali sistem tatap muka walau tidak sepenuhnya (Ilham, 2023). Model belajar yang tampak dan diterapkan di era new normal atau era sekarang ini yaitu "blended learning".

A. Pengertian kelas blended learning

Blended learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang mana mengkombinasikan antara dua gaya pembelajaran, yaitu pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran online yang mana menggunakan teknologi informasi (Usman, 2018). Adapun menurut Krasnova, blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang mana menggabungkan antara dua Teknik pengajaran yang berbeda, yaitu Teknik pengajaran tatap muka dan juga Teknik pengajaran online yang interaktif yang mana kedua Teknik ini dikombinasikan menjadi sebuah sistem yang menyatu (Krasnova, 2015). Dari kedua pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang mana menggabungkan dua model atau style pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran offline atau luring dan pembelajaran online atau daring.

Adapun bentuk pengimplementasian dari konsep blended learning itu sendiri dikenal dengan istilah kelas blended learning. Kelas blended learning ini merupakan bentuk dari pengimplementasian dari konsep blended learning. Bentuk pengimplementasian dari blended learning ini mulai berkembang mulai awal tahun 2000-an, khususnya di Amerika Serikat yang mana perkembangan tersebut bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan juga meningkatnya penggunaan internet di dalam dunia pendidikan (Graham, 2006). Pendekatan kelas blended learning ini terbukti memiliki keefektifan dalam pengimplementasiannya kepada peserta didik apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online saja. Melalui banyak penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, telah terbukti bahwa model pembelajaran blended learning ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik serta kemandiriannya (Qathrunnada, 2022).

B. Strategi pengelolaan kelas blended learning

Dalam menerapkan pendekatan model pembelajaran blended learning ini, maka strategi yang diperlukan agar dalam pengimplementasiannya dapat berjalan dengan optimal, maka perlu adanya perencanaan yang matang, sistematis, dan terstruktur. Seperti menyiapkan dan merancang silabus dan juga rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Disamping pentingnya perencanaan, perlu juga untuk menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai karena hal ini juga tak kalah penting dalam menerapkan model pembelajaran blended learning. Seperti menyiapkan akses jaringan internet di sekolah untuk digunakan dalam prakteknya. Disamping pentingnya perencanaan dan sarana serta prasarana yang harus memadai, eksekusi yang tepat pun juga sangat penting. Karena apabila dalam proses penerapannya saja sudah salah, maka dapat berakibat fatal pada yang lainnya (Fradisa, 2022). Adapun strategi lain yang mana bisa dipakai untuk meningkatkan keefektifan dari pendekatan model pembelajaran blended learning adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik. Dengan membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik semakin tinggi. Salah satunya dengan melakukan inovasi baru seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan *Google Classroom*, *zoom*, dll. Maka dari itu, penting untuk melakukan kolaborasi antara guru dengan orang tua si peserta didik yang mana hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan peran orang tua dan guru disini memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa-siswinya (Wening, 2021).

Sejalan dengan penjelasan di atas, yang mana dalam menerapkan pendekatan blended learning itu harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan agar menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan memanfaatkan platform atau aplikasi belajar online. Seperti menggunakan aplikasi RuangGuru, Quizziz, Brainly, dan masih banyak lagi. Dengan memanfaatkan hal tersebut secara tidak langsung guru telah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan yang mana dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa nantinya (Fathurrohman, 2015).

Strategi terakhir yang dapat diterapkan dalam menerapkan model pembelajaran blended learning adalah dengan memanfaatkan dan menggunakan fitur-fitur mdi media sosial, seperti youtube, google drive, dan whatsapp. Hal ini bukan tanpa alasan. Melalui penelitian yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Peranap, mereka melakukan strategi untuk meningkatkan keefektifan dalam menerapkan blended learning dengan memanfaatkan media sosial ke dalam pembelajaran. Seperti menggunakan youtube untuk media bahan ajar atau materi kepada siswanya, kemudian memanfaatkan whatsapp untuk media berbagi informasi dan penyebaran informasi seperti materi, ilmu, tugas, dll. Bahkan whatsapp digunakan untuk media berdiskusi oleh guru dengan anak didiknya. Hal ini secara tidak langsung mereka telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dan juga strategi mereka telah mengakibatkan terciptanya keefektifan dan efisiensi dalam menerapkan model pembelajaran blended learning.

C. Faktor efisiensi dalam pengelolaan kelas blended learning

Pengelolaan kelas blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran virtual atau daring. Efisiensi dalam pengelolaan kelas Blended learning bisa menjadi sesuatu yang bersifat positif maupun bersifat negative. Beberapa faktor efisiensi yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan kelas blended learning (Devintya, 2024).

Pengolahan kelas blended learning dapat mencakup pemanfaatan platform pembelajaran daring pendekatan pembelajaran inovatif penggunaan aplikasi interaktif yang mana membutuhkan peran guru sebagai fasilitator serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Pemanfaatan platform pembelajaran daring seperti *Google classroom moodle* dan *edmodo* dapat menjadi pendukung efisiensi pengelolaan kelas VI platform ini memungkinkan guru untuk mengelola materi ajar memberikan tugas serta melakukan komunikasi dengan siswa secara efektif penggunaan platform ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Acep, 2025) di dalamnya dengan memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain pada itu kita bisa masuk ke pendekatan pembelajaran inovatif dalam learning hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik pembelajaran inovatif ini menggabungkan antara sesi tatap muka dengan pembelajaran daring Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri tetapi tetap dengan arahan dari guru pendekatan ini mampu membuktikan peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa.

Selain daripada pendekatan pembelajaran inovatif hal selanjutnya yaitu penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *quiziz*, *Duolingo* dan *kahut*. Dengan memanfaatkan aplikasi ini keefektifan pembelajaran meningkat dengan pengalaman menggunakan aplikasi ini murid dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan dan memungkinkan beberapa siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja hal ini dapat mempermudah siswa untuk terus berkembang dalam belajar dan guru semakin mudah untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran. Namun, perlu kita ketahui diantara semua faktor yang dapat berkontribusi tadi peran guru sebagai fasilitator dalam blended learning itu sangat penting di era sekarang Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi melainkan juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari peran aktif guru dalam manajemen kelas *brainly* menceritakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan terstruktur. Di samping itu evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas Bandar learning evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran yang diterapkan perlu kita ketahui setiap metode pembelajaran yang diterapkan tidak berlangsung lama sebagai seorang guru harus terus memodifikasi metode pembelajaran dengan adanya umpan

balik yang baik baik dari siswa maupun sesama guru metode pengajaran dapat terus diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Efisiensi juga berdampak pada pengelolaan kelas blended learning meskipun memiliki banyak keuntungan namun terdapat juga faktor penghambat terjadinya pengelolaan kelas Blended (Nurhayati, 2024) hal tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi kurangnya keterampilan dalam teknologi adanya gangguan teknis Keterbatasan waktu dan persiapan serta kesiapan guru maupun siswa dalam pemahaman yang terbatas dan keterbatasan sarana dan prasarana. Infrastruktur teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan kelas blended learning tidak semua siswa dapat memiliki akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil hal tersebut menjadi kendala utama dalam mengikuti pembelajaran daring dengan efektif Selain itu kurangnya keterampilan teknologi pada guru maupun siswa juga menjadi penghambat Oleh karena itu guru perlu memahami cara menggunakan berbagai platform pembelajaran daring dan siswa harus memiliki keterampilan dasar dalam mengakses dan menggunakan teknologi pendidikan. Di samping itu gangguan teknis juga menjadi penghambat dalam pembelajaran kelas pendek koneksi internet server yang tidak stabil serta kendala perangkat lunak yang seringkali menjadi penghambat jalannya pembelajaran Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian materi dan berkurangnya interaksi antara guru dan siswa di samping itu terdapat Keterbatasan waktu dan persiapan tentu adanya kendala seperti ini menjadikan waktu yang digunakan terbuang dan adanya hal ini menjadikan guru harus mengatur ulang pembelajaran dengan metode lain karena harus merancang dan mengelola materi pembelajaran kembali hal ini menguras waktu serta tenaga model pembelajaran Blended learning memerlukan perencanaan yang lebih kompleks dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya perangkat pendukung di sekolah maupun tempat tinggal siswa juga menjadi hambatan dalam pengimplementasian planet learning tidak semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium komputer maupun ruang multimedia yang memadai untuk menunjang pembelajaran yang berbasis teknologi ini juga rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bisa berdampak pada keefektifan blended learning beberapa siswa cenderung kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Di samping ada hambatan sarana prasarana infrastruktur terdapat keterbatasan konten pembelajaran yang tersedia banyak materi pembelajaran daring yang masih berpusat pada metode konvensional yang tidak sesuai dengan model blended learning ketersediaan sumber daya pembelajaran yang interaktif dan mendukung metode dan learning masih menjadi tantangan bagi para pendidik (Riklan, 2019), dalam menyusun kurikulum yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas blended learning diperlukan strategi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut Salah satunya yaitu penguatan infrastruktur teknologi pelatihan keterampilan digital bagi guru maupun siswa pengembangan konten pembelajaran yang lebih interaktif serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan demikian ini dapat diimplementasikan cara efektif dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak. Jadi, metode pembelajaran blended learning ini sebenarnya sangatlah efektif dan sesuai untuk diterapkan pada era sekarang, mengapa demikian?. Dikarenakan metode tersebut sifatnya tidak kaku dan lebih fleksibel daripada model pembelajaran konvensional yang terkenal kaku. Jadi, metode blended learning ini merupakan jalan tengah atau alternative yang paling sesuai untuk diterapkan di zaman sekarang. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena pendidikan sekarang lagi gencar-gencarnya melakukan melek digital. Mau tidak mau pendidikan harus melakukan hal tersebut agar tidak mengalami ketertinggalan zaman.

Adapun terkait kebijakan efisiensi dalam pendidikan ini bisa menjadi langkah yang positif apabila direncanakan dan diterapkan dengan bijak. Tujuan efisiensi memang untuk memaksimalkan hasil dengan meminimalkan sumber daya yang terbuang. Namun pendidikan bukan hanya soal angka atau penghematan anggaran, ada nilai-nilai dan kualitas pembelajaran yang harus dijaga. Maka dari itu, Efisiensi dalam pendidikan seharusnya tidak hanya sekedar untuk menghemat biaya, tetapi lebih pada bagaimana menggunakan sumber daya secara efektif dan tepat sasaran. Pemerintah perlu berhati-hati agar efisiensi tidak menjadi alasan untuk mengabaikan kualitas pendidikan atau mengorbankan kesejahteraan tenaga pendidik.

IV. KESIMPULAN

Model pembelajaran blended learning merupakan pendekatan yang menggabungkan dua gaya pembelajaran, yaitu tatap muka dan daring. Pendekatan ini dinilai relevan dan fleksibel dalam konteks pendidikan saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Keberhasilan penerapan blended learning sangat bergantung pada kompetensi guru atau dosen dalam mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi blended learning yang optimal. Tanpa dukungan tersebut, efektivitas pembelajaran berbasis blended learning dapat terhambat dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas blended learning yang efisien dapat diwujudkan melalui pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo, serta penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dan aplikasi interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan digital, gangguan teknis, serta kesiapan guru dan siswa dalam beradaptasi masih menjadi hambatan dalam implementasi blended learning. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi seperti penguatan infrastruktur, pelatihan digital bagi guru dan siswa, pengembangan konten pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, blended learning dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat optimal dalam dunia pendidikan.

V. REFERENSI

- Arsy, Qathrunnada Lazuardhy, dan Dodik Arwin Dermawan. "Studi Literatur Efektivitas Metode Blended Learning Sebagai Metode Transisi Pembelajaran Jarak Jauh." *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 7, no. 1 (2022): 11–18. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v7i1.48747>. Education, Language. "J-LELC" 2 (2022): 1–11.
- Ekayogi, Wayan. "Blended Learning sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar." *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha* 21, no. 1 (2023): 27–35. <https://doi.org/10.23887/ika.v>.
- Fathurrohman, Muhammad. "Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Kalimedia* ., no. . (2015): .
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. "Manajemen Strategi Pembelajaran Blended Learning dalam Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTM) do MIN 2 Probolinggo." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79.
- Graham, C. R. (2006). "Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions." Dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (hlm. 3-21). San Francisco: Pfeiffer.
- Hidayah, Nurul, Widyaiswara Ahli, Madya Bpsdm, dan Aceh Penulis Korespondensi. "Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pencerahan* 14, no. 1 (2020): 1693–7775. <https://edukasi.kompas.com/read/2012/06/06/11503150/Perpaduan.Tatap.Mukadan.Kuliah>.
- Ilham Fatkhu Romadhon. "Implementasi Blended Learning di Era New Normal untuk PTMT (Perkuliahian Tatap Muka Terbatas) di KBA UM." *Mahira* 2, no. 2 (2022): 87–106. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i2.285>.
- Kango, Riklan, dan Saiful Khozi. "Tantangan Pembelajaran E-Learning Di Perguruan Tinggi." *Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora 2019 (SemanaTECH 2019)* 2019, no. November (2019): 137–44.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, dan Deka Setiawan. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 141–48. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>.
- Krasnova, T. (2015). A Paradigm Shift: Blended Learning Integration in Russian Higher Education. *Procedia Social And Behavioral Sciences* 166(August), 399-403
- Lisurante, Nurhayati, Dinda Aamalia, dan Juliana Besse. "Literatur Review : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning" 7, no. 2 (2024): 209–18.
- Putriana, Devintya, Adinda Qurrotul Aini, dan Akmal Irsyad. "Revolusi Digital dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi," 2024.
- Rahmat, Acep, Rida Annisa, Adelia Andriyani, dan Aldi Nurmansyah. "Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Modern The Nature And Dynamics Of Learning Management In The," 2025, 11133–45.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, 4(1), 136-150.
- Wahyu Ningsih, Nurul Indah, dan Fitri Yuliana. "Blended Learning and Hybrid Learning." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 294–302. <https://doi.org/10.62504/jimr476>.